

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh (holistik). Melalui pendeskripsian berbasis kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah, penelitian ini memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk menggali makna di balik tindakan serta pengalaman subjek.¹ Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk membedah secara mendalam perspektif masyarakat Desa Sungai Lakum, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar terhadap poligami ulama.

Selain itu, penelitian ini sedang mencari tahu subjek atau masyarakat Banjar di Desa Sungai Lakum, Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar secara mendalam dan kontekstual, sehingga diperlukan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang berusaha menafsirkan pengalaman hidup sejumlah individu yang dalam konteks penelitian ini ialah fenomena poligami ulama di

6. ¹J.Moleng Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989),

masyarakat Banjar. Pendekatan ini dapat mendeskripsikan fenomena poligami mencakup emosi, pikiran, dan tindakan ulama menurut perspektif masyarakat.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Sungai Lakum, Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. Daerah ini memiliki secara populasi mayoritas dihuni oleh masyarakat Banjar. Adapun penduduk desa Sungai Lakum berjumlah 1.911 yang terdiri dari 959 laki-laki dan 952 perempuan. Menurut survei yang penulis lakukan, terdapat 4 orang masyarakat yang mengaku memiliki pengetahuan dan informasi ataupun pernah memiliki hubungan dengan ulama yang melakukan poligami, dari yang menjadi relawan bagi majlis ta'limnya, atau sebatas sebagai jamaah saja. Adapun waktu kegiatan penelitian secara resmi telah dilakukan pada tanggal 1 Juli 2025 dan berlangsung hingga satu bulan setelahnya, yaitu pada tanggal 1 Agustus 2025.

1. Agama

Masyarakat desa Sungai Lakum menganut beberapa agama di antaranya yaitu

Tabel 4. 1 Agama Masyarakat Sungai Lakum

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.731
2	Kristen	14

²Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Makassar: Tahta Media Group, 2021), 53.

3	Katolik	1
4	Hindu	4
5	Budha	10

2. Jumlah Majelis Ta'lim

Jumlah Majelis Ta'lim yang ada di desa Sungai Lakum yaitu :³

Tabel 4. 2 Daftar Majelis Ta'lim Desa Sungai Lakum

No	Nama Majelis Ta'lim	Alamat
1	MT. Al-Barokah	Jl. A. Yani km. 10,200 Gang Barakat Rt. 02/I
2	MT. Darul Ihsan	JL. A. Yani km. 10,7 Rt. 03/I
3	MT. Sabilul Mursyidin	JL. A. Yani km. 10 Gang Jumadil Awal Rt. 05/II
4	MT. Al- Jannah	JL. A. Yani km. 10 Gang Keluarga Rt. 02/II
5	MT. Nurul Jannah	JL. A. Yani km. 10 Gang Dirgahayu Rt. 05/II

³Desa Sungai Lakum, "Profil Administrasi TP PKK Desa Sungai Lakum, Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar Tahun 2020," (Kabupaten Banjar, 2020), 32.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian diperuntukkan untuk menemukan data yang relevan bagi penelitian dan menjaganya agar tetap terarah.

1 Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, subjek penelitian merujuk pada individu-individu yang berperan sebagai informan atau narasumber, yaitu mereka yang mampu menyampaikan informasi secara rinci dan mendalam mengenai fenomena poligami ulama yang sedang dikaji.⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah memiliki pengetahuan ataupun pengalaman seputar ulama yang melakukan praktik poligami terlebih, di saat pengalaman itu terjadi subjek telah mengetahui bahwa ulama yang bersangkutan melakukan praktik poligami. Selain itu, untuk menemukan subjek penelitian penulis menggunakan teknik *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.⁵ Adapun kriteria yang telah ditetapkan diantaranya:

- a. Orang atau individu yang memiliki pengetahuan ataupun informasi seputar ulama yang berpoligami meskipun tidak memiliki hubungan apapun.
- b. Masyarakat yang memiliki pengalaman, baik berupa hubungan tertentu, pernah bertemu, atau melihat dengan ulama yang berpoligami tersebut.

2 Objek Penelitian

⁴Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39.

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 65.

Objek penelitian terbagi menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah objek yang berfokus pada kajian atau ilmu pengetahuan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini objek material adalah poligami ulama, sedangkan objek formal merupakan objek yang menyangkut sudut pandang pengalaman seseorang yang dilihat dalam pendekatan deskriptif.⁶

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data memiliki peran inti dalam penelitian, karena tanpa data penelitian tidak dapat dilakukan, Adapun sumber data menjaga keabsahan data.

1. Data

Data merupakan informasi yang dikumpulkan dan dicatat oleh peneliti, baik dalam bentuk fakta maupun angka, yang berguna sebagai dasar dalam menarik sebuah kesimpulan.⁷ Terdapat dua macam data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian atau sumber pertama. Jenis data ini bersifat asli, akurat, dan dapat dipercaya, serta menjadi landasan penting dalam menjawab permasalahan penelitian. Contoh data primer antara lain hasil wawancara, angket, maupun tes yang diperoleh secara langsung dari informan. Adapun data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan masyarakat Desa Sungai Lakum yang memiliki pengalaman seputar ulama yang berpoligami.

⁶Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdidipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 49.

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 137.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis informasi yang tidak dihimpun langsung dari narasumber utama, melainkan bersumber dari dokumen atau literatur yang sudah ada. Dalam penelitian ini, data tersebut berfungsi sebagai referensi tambahan untuk memperkuat hasil temuan data primer.⁸ Adapun perolehan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka yang mencakup penelaahan buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, serta artikel terkait.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek atau objek yang menjadi penyedia informasi bagi peneliti. Pada penggunaan instrumen wawancara atau kuesioner, sumber data dikenal sebagai informan, yakni individu yang memberikan respons secara verbal maupun tertulis. Sementara itu, dalam prosedur observasi, sumber data mencakup fenomena perilaku, objek fisik, maupun peristiwa yang relevan dengan fokus studi.⁹ Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, peneliti telah menetapkan informan berdasarkan kriteria spesifik sebagai berikut:

- a. 2 orang yang hanya memiliki pengetahuan atau informasi saja tentang ulama yang berpoligami.

⁸Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Kreatif, 2023), 6.

⁹Aisyah Mutia Dawis dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bandung: Get Press Indonesia, 2023), 89.

b. 1 orang yang pernah menjadi jamaah majlis ta'lim dari ulama yang berpoligami.

c. 1 yang pernah menjadi relawan di majlis ta'lim ulama yang berpoligami.

Penulis menentukan kriteria informan di atas berdasarkan pengetahuannya tentang adanya ulama yang berpoligami untuk menghindari jawaban bersifat relatif karena banyaknya ulama dalam masyarakat Banjar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data, namun yang penulis gunakan di sini adalah wawancara dan studi pustaka.

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai interaksi lisan yang dilakukan secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan dua peran utama: pewawancara (interviewer) sebagai pihak yang menyusun dan mengajukan pertanyaan, serta narasumber (interviewee) yang bertugas memberikan keterangan atau jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini penulis lakukan adalah untuk mengkonstruksikan persepsi masyarakat di Desa Sungan Lakum, Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar terhadap ulama yang berpoligami. Selain itu, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dengan jenis wawancara yang termasuk wawancara mendalam ini penulis lebih bebas

¹⁰Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

dan terbuka dalam mengajukan pertanyaan, hal ini dimaksudkan agar informan dapat menceritakan apapun pandangan dan persepsinya mengenai topik penelitian.¹¹

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan rekaman peristiwa masa lalu, baik yang tertulis maupun dalam bentuk dokumen relevan lainnya. Sumber data ini dapat berupa catatan harian, riwayat hidup, biografi, hingga instrumen regulasi atau kebijakan yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹² Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik dokumentasi guna melakukan triangulasi atau memperkokoh validitas data yang sebelumnya telah dihimpun melalui sesi wawancara dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mengolah data dengan cara menatanya, mengelompokkannya ke dalam bagian-bagian yang dapat dikelola, menyusunnya kembali secara sistematis, serta menelaahnya untuk menemukan pola, makna penting, pelajaran yang diperoleh, dan informasi yang layak disampaikan kepada orang lain.¹³ Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah metode perbandingan tetap atau *constant comparative method* yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss. Secara umum proses analisis datanya mencakup sebagai berikut:

1. Reduksi Data

¹¹Alaslan Amtai, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 78.

¹²Amtai, *Metode Penelitian Kualitatif*, 79.

¹³Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

- a. Menentukan unit analisis, langkah awal adalah mengenali bagian-bagian terkecil dalam data yang memiliki arti dan relevansi terhadap fokus atau permasalahan penelitian.
- b. Memberi kode (*coding*), setelah unit-unit data dikenali, tahap selanjutnya adalah memberi kode pada setiap unit tersebut. Pemberian kode ini bertujuan agar data tetap dapat dilacak dan diketahui berasal dari sumber yang mana.

2. Kategorisasi

- a. Membentuk kategori, kategorisasi dilakukan dengan cara mengelompokkan unit-unit data ke dalam kelompok yang memiliki kemiripan makna.
- b. Pemberian label, masing-masing kelompok atau kategori tersebut kemudian diberi nama atau label untuk mempermudah identifikasi.

3. Sintesisasi

- a. Menghubungkan antar kategori, sintesis berarti menjalin hubungan atau keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Pemberian label relasi. Hubungan antara kategori-kategori tersebut juga diberi nama atau label baru untuk menunjukkan keterkaitannya.

4. Penyusunan “Hipotesis Kerja”

Tahapan ini dilakukan dengan menyusun pernyataan atau proposisi berdasarkan temuan data. Hipotesis kerja ini merupakan bentuk awal dari teori

substantif, yaitu teori yang dikembangkan langsung dari data dan masih erat kaitannya dengan konteks temuan penelitian.¹⁴

G. Teknik Validasi Data

Validitas mencerminkan derajat akurasi antara realitas yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dipaparkan oleh peneliti. Suatu data dinyatakan valid apabila terdapat keselarasan penuh antara fakta di lapangan dan hasil laporan penelitian.¹⁵ Untuk menjamin keabsahan tersebut, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu metode verifikasi yang memanfaatkan sumber atau informasi eksternal sebagai instrumen pembanding.¹⁶ Langkah ini bertujuan untuk menguji konsistensi proses serta keandalan hasil penelitian.¹⁷ Secara spesifik, peneliti melakukan pengujian melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diterapkan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan verifikasi silang terhadap informasi yang dihimpun dari berbagai narasumber. Setelah melalui tahap analisis hingga mencapai suatu simpulan, peneliti kemudian melakukan konfirmasi atau member check kepada para informan guna mencapai kesepakatan data.¹⁸ Dalam studi mengenai perspektif masyarakat di Desa

¹⁴Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 288 - 289

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 267.

¹⁶Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 330.

¹⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021),

¹⁸Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 274.

Sungai Lakum, Kecamatan Kertak Hanyar ini, penggalian data dilakukan secara komprehensif. Peneliti melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari mereka yang sekadar mengetahui informasi hingga masyarakat yang memiliki interaksi langsung, baik sebagai jemaah, relawan, maupun bentuk hubungan personal lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan metode pengambilan data yang beragam. Sebagai contoh, informasi yang dihimpun melalui wawancara akan dikroscek kembali melalui hasil observasi dan studi dokumentasi. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antar teknik tersebut, peneliti akan melakukan diskusi lebih mendalam dengan sumber data atau informan terkait untuk menentukan akurasi data. Namun, terdapat kemungkinan seluruh data tersebut dinyatakan valid jika perbedaan yang muncul disebabkan oleh keberagaman sudut pandang informan dalam melihat suatu fenomena.¹⁹

¹⁹Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 274.